

Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Maqrizi dan Relevansinya terhadap Dinamika Ekonomi Kontemporer

Muhammad Natsir Sidik¹, Zahra Khoerunisa², Ayuni Rahma Fauziyah³,

Lina Marlina⁴, Ana Fauziya Diyana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Siliwangi

241002111014@student.unsil.ac.id

Kata Kunci:
Al-Maqrizi;
Inflasi;
Kebijakan
Moneter;
Ekonomi
Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi Islam Imam Al-Maqrizi serta mengkaji relevansinya terhadap dinamika ekonomi kontemporer, khususnya terkait fenomena inflasi dan stabilitas ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai literatur klasik maupun kajian ilmiah modern yang berkaitan dengan pemikiran ekonomi Al-Maqrizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Maqrizi menjelaskan inflasi sebagai fenomena ekonomi yang dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor alamiah seperti gagal panen dan bencana alam, serta faktor kesalahan manusia seperti korupsi, administrasi pemerintahan yang buruk, pajak yang berlebihan, dan pencetakan uang secara berlebihan yang menyebabkan meningkatnya jumlah uang beredar. Pemikiran tersebut menegaskan pentingnya stabilitas mata uang serta tata kelola pemerintahan yang baik dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Dalam konteks ekonomi modern, gagasan Al-Maqrizi masih relevan karena sejalan dengan prinsip kebijakan moneter kontemporer yang menekankan pengendalian inflasi melalui pengaturan jumlah uang beredar, stabilitas nilai mata uang, serta penguatan sistem kelembagaan dan tata kelola pemerintahan. Oleh karena itu, pemikiran ekonomi Al-Maqrizi dapat menjadi salah satu referensi konseptual dalam memahami serta merumuskan solusi terhadap permasalahan inflasi dalam sistem ekonomi modern.

Keywords:
Al-Maqrizi;
Inflation;
Monetary
Policy;
Islamic
Economics

Abstract

This study aims to analyze the Islamic economic thought of Imam Al-Maqrizi and examine its relevance to contemporary economic dynamics, particularly regarding inflation and economic stability. The research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing classical literature as well as contemporary academic studies related to Al-Maqrizi's economic ideas. The results show that Al-Maqrizi explained inflation as an economic phenomenon caused by two main factors: natural factors, such as crop failure and natural disasters, and human errors, including corruption, poor government administration, excessive taxation,

and uncontrolled money issuance that increases the money supply. These ideas emphasize the importance of currency stability and good governance in maintaining economic balance. In the context of modern economics, Al-Maqrizi's thoughts remain relevant as they align with contemporary monetary policy principles that focus on controlling inflation through regulating the money supply, maintaining currency stability, and strengthening institutional systems and governance. Therefore, Al-Maqrizi's economic thought can serve as an important conceptual reference for understanding and addressing inflationary problems in modern economic systems.

PENDAHULUAN

Fenomena perubahan ekonomi global yang semakin kompleks pada saat ini menjadi salah satu isu penting dalam dinamika ekonomi kontemporer. Ketidakpastian ekonomi pascapandemi COVID-19, serta gejolak harga komoditas akibat konflik geopolitik antar negara bukan hanya memberikan dampak terhadap kenaikan harga kebutuhan pokok, tetapi juga memperlebar jarak ketimpangan ekonomi dan melemahkan daya beli masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwasanya sistem ekonomi modern masih menimbulkan beberapa permasalahan yang harus segera diatasi. Karena jika hal tersebut masih terus berlanjut dan belum bisa menemukan solusi, dampaknya tidak hanya dirasakan pada skala global, tetapi juga akan memengaruhi kesejahteraan masyarakat di berbagai negara, termasuk negara berkembang. Inflasi terbukti mengikis daya beli masyarakat, terutama kelompok berpendapatan tetap dan rendah.

Dalam konteks tersebut, diperlukan kajian mendalam bagaimana pemikiran-pemikiran ekonomi pada zaman dahulu. Bukan hanya dari perspektif modern, tetapi juga dari khazanah pemikiran klasik yang sangat identik dengan filosofis dan historisnya. Pemikiran ekonomi islam klasik merancang konsep ekonomi yang bukan hanya memperhitungkan aspek material semata, namun menyeimbangkan dengan aspek moral dan spiritual. Keberkahan berarti bahwa hasil produksi harus bermanfaat bagi masyarakat luas dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Keadilan ekonomi berarti bahwa hasil produksi harus didistribusikan secara adil, sehingga semua orang dapat menikmatinya.¹

Salah satu tokoh penting dalam sejarah pemikiran ekonomi islam adalah imam Al-Maqrizi, beliau merupakan seorang pengkritik keras kebijakan-kebijakan moneter yang diterapkan pemerintahan Bani Mamluk Burji yang dianggap sebagai sumber malapetaka yang menghancurkan perekonomian negara dan masyarakat Mesir.² Ia menyoroti berbagai penyebab krisis yang terjadi pada masa Dinasti Mamluk, seperti inflasi yang dipicu oleh pencetakan uang yang dilakukan secara berlebihan. Kemudian ia juga banyak menyoroti atas banyak sekali tindakan praktik korupsi, serta buruknya tata kelola pemerintahan. Dari analisis-analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ia memiliki pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi.

Dalam konsepnya, kebijakan moneter merupakan elemen penting dari kebijakan ekonomi makro, yang mencakup berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kestabilan harga, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan pada neraca pembayaran. Keuntungan dari kebijakan moneter ini melibatkan berbagai aspek, seperti mempertahankan kondisi investasi yang sehat, meningkatkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi, mengatasi masalah pengangguran, menciptakan kesempatan kerja, memperbaiki neraca pembayaran, menjaga kestabilan nilai tukar mata uang, kestabilan harga barang, serta mengendalikan tingkat inflasi.³ Hal ini menunjukkan bahwa konsep-konsep pemikiran dari Al-Maqrizi dapat menjadi salah satu rujukan dalam memahami dan mencari solusi atas permasalahan ekonomi saat ini.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran ekonomi Imam Al-Maqrizi serta mengkaji bagaimana relevansinya dengan keadaan perekonomian pada zaman

¹ Rofiqo Meili Mawardi, Mahera, "Analisis Distribusi Kekayaan Dalam Prespektif Ekonomi Islam Menurut Ibn Kaldun" 2, no. December 2024 (2025): 325–29.

² Muhammad Sultan Mubarak, *SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM* (Pekalongan, 2021).

³ Muhammad Arkaan Satria Utama Novita Ramadhani, Anggy Sthela Oktaviany, "PERAN PEMERINTAH MENSTABILKAN INFLASI DENGAN KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" 4 (2024): 186–95.

sekarang. Dengan memahami pemikiran-pemikiran tersebut, diharapkan dapat memperoleh perspektif alternatif yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena objek yang dikaji berupa pemikiran ekonomi Imam Al-Maqrizi yang bersumber dari literatur klasik maupun kajian ilmiah kontemporer. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam konsep-konsep ekonomi yang dikemukakan Al-Maqrizi serta menganalisis relevansinya terhadap dinamika ekonomi modern. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema inflasi, kebijakan moneter, krisis ekonomi, dan tata kelola pemerintahan dalam perspektif ekonomi Islam.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan mendalam mengenai relevansi pemikiran ekonomi Imam Al-Maqrizi terhadap dinamika ekonomi kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inflasi

Inflasi berkaitan dengan kenaikan umum dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi selama periode waktu tertentu.⁴ Yang mana hal itu akan mengakibatkan daya beli uang menurun, artinya dengan jumlah uang yang sama bisa membeli lebih sedikit barang dan jasa daripada sebelumnya. Inflasi dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi dan kehidupan sehari-hari, dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena ini penting untuk merancang kebijakan ekonomi yang efektif.⁵

Inflasi yang terjadi disuatu negara pastinya lahir oleh berbagai faktor, adapun faktor-faktor inflasi yang ada dalam buku Redjeki sebagai berikut⁶:

1. Inflasi yang disebabkan faktor permintaan

Jumlah uang yang beredar menyebabkan suku bunga menurun, sehingga mengakibatkan peningkatan konsumsi dan investasi secara keseluruhan. Peningkatan permintaan secara otomatis akan menaikkan harga secara komprehensif. Fenomena ini dikenal sebagai inflasi tarikan permintaan atau inflasi permintaan.

2. Inflasi Penawaran

Inflasi penawaran terjadi ketika faktor-faktor di sisi penawaran mendorong kenaikan harga barang. Hal ini mencakup barang impor dan komoditas yang diatur pemerintah, misalnya naiknya harga minyak dunia, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dan penyesuaian tarif dasar listrik (TDL). Sumber utama inflasi penawaran adalah meningkatnya biaya produksi secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu penyebab kenaikan biaya produksi tersebut adalah depresiasi atau penurunan nilai mata uang asing.

3. Inflasi Campuran

Inflasi campuran adalah jenis inflasi yang timbul akibat peningkatan permintaan

⁴ Dewi Mahrani Rangkyu Suryani Sajar Ahmad Yazid Wisnu Satria, *TEORI INFLASI & PENDAPATAN* (Medan, 2024).

⁵ Anas Wahid Maulana, "Dinamika Inflasi Di Indonesia Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro" 2, no. 2 (2024).

⁶ S.E.M.M. Dr. Finny Redjeki, *Konsep Dasar Ekonomi* (Cipta Media Nusantara, n.d.).

sekaligus kenaikan dari sisi penawaran. Kondisi ini terjadi ketika keseimbangan antara permintaan dan penawaran terganggu, misalnya karena permintaan terhadap barang dan jasa meningkat secara signifikan. Akibatnya, faktor produksi dan ketersediaan barang mengalami penurunan. Di sisi lain, pilihan barang substitusi sangat terbatas atau bahkan tidak tersedia, sehingga pada akhirnya mendorong terjadinya kenaikan harga secara umum.

4. Inflasi Ekspektasi

Inflasi ekspektasi merupakan inflasi yang muncul akibat perilaku masyarakat yang bersifat adaptif maupun berorientasi ke depan (*forward looking*). Para pelaku ekonomi membentuk ekspektasi inflasi berdasarkan perkiraan kondisi masa depan, terutama sebagai respons terhadap kebijakan yang sedang dijalankan pemerintah. Baik individu, lembaga, maupun pelaku usaha cenderung meyakini bahwa tingkat inflasi yang terjadi di masa lalu akan terus berlanjut pada periode mendatang.

Inflasi dalam Pemikiran Imam Al-Maqrizi

Fenomena inflasi dalam suatu perekonomian tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhi stabilitas harga dan nilai mata uang. Dalam kajian pemikiran ekonomi Islam klasik, tokoh yang memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan inflasi adalah Imam Al-Maqrizi. Ia menjelaskan bahwa inflasi tidak hanya disebabkan oleh mekanisme pasar semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, kebijakan pemerintah, serta kondisi moneter dalam suatu negara. Dalam analisisnya terhadap krisis ekonomi di Mesir pada masa Dinasti Mamluk, Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor alamiah dan faktor kesalahan manusia.

Inflasi alamiah terjadi karena faktor eksternal seperti bencana alam atau gagal panen yang menyebabkan berkurangnya produksi dan meningkatnya harga barang. Sementara itu, inflasi akibat kesalahan manusia muncul karena kebijakan ekonomi yang tidak tepat, seperti pencetakan uang secara berlebihan, korupsi, serta sistem administrasi yang buruk⁷. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Korupsi dan Administrasi Pemerintahan yang Buruk

Korupsi dalam birokrasi menyebabkan meningkatnya pengeluaran negara serta menurunnya efisiensi pengelolaan ekonomi. Dalam kondisi tersebut, pejabat sering memperoleh jabatan melalui suap atau kepentingan politik sehingga tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Akibatnya kebijakan ekonomi yang diambil cenderung tidak efektif dan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, termasuk inflasi.

2. Pajak yang Berlebihan

Al-Maqrizi mengkritik kebijakan pajak yang terlalu tinggi karena dapat meningkatkan biaya produksi dan distribusi barang. Ketika beban pajak meningkat secara tidak proporsional, para produsen akan menaikkan harga barang untuk menutupi biaya tambahan tersebut. Kondisi ini akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga secara umum dalam perekonomian⁸. Pajak yang berlebihan juga dapat menurunkan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga produksi menurun dan kelangkaan barang terjadi.

⁷ Abdulhanea Andi Tenri Gading Nurul Azizah, "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi terhadap Konsep Uang dan Inflasi," *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 20–38.

⁸ Fadilla, "PEMIKIRAN EKONOMI AL-MAQRIZI," *Islamic Banking* 2, no. 1 (2016): 35–50.

3. Peningkatan Jumlah Uang Beredar secara Berlebihan

Faktor lain yang ditekankan oleh Al-Maqrizi adalah peningkatan jumlah uang beredar, terutama melalui pencetakan mata uang fulus yang berlebihan oleh pemerintah. Menurutnya, peredaran uang yang tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang dan berdampak pada kenaikan harga barang secara umum.

Dalam konteks tersebut, Al-Maqrizi menilai bahwa penggunaan mata uang berbasis logam mulia seperti dinar dan dirham lebih stabil dibandingkan dengan fulus yang mudah mengalami penurunan nilai akibat pencetakan yang tidak terkendali. Oleh karena itu, ia menyarankan agar sistem moneter kembali menggunakan mata uang yang memiliki nilai intrinsik seperti dinar dan dirham serta membatasi penggunaan fulus hanya untuk transaksi kecil⁹

Relevansi Pemikiran Al-Maqrizi dengan Kondisi Ekonomi Kontemporer

Meskipun pemikiran Al-Maqrizi berkembang pada abad ke-14, gagasan yang ia kemukakan masih memiliki relevansi dengan kondisi ekonomi modern. Dalam ekonomi kontemporer, inflasi sering kali dikaitkan dengan berbagai faktor seperti peningkatan jumlah uang beredar, gangguan pada sisi produksi, serta kebijakan fiskal dan moneter yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan antara analisis Al-Maqrizi dengan teori inflasi dalam ekonomi modern.

Pemikiran Al-Maqrizi yang menekankan pentingnya stabilitas mata uang dan peredaran uang menjadi semakin relevan. Ia menilai bahwa kebijakan moneter yang tidak terkendali, terutama pencetakan uang secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan nilai mata uang dan memicu inflasi yang merugikan masyarakat. Pandangan ini memiliki kesamaan dengan prinsip kebijakan moneter modern yang menempatkan stabilitas harga sebagai salah satu tujuan utama dalam pengelolaan ekonomi makro. Dalam praktiknya, pemerintah dan bank sentral di berbagai negara berupaya menjaga stabilitas ekonomi dengan mengendalikan jumlah uang beredar melalui berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, serta pengendalian likuiditas dalam sistem perbankan. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan pertumbuhan jumlah uang beredar tetap sejalan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi sehingga tidak menimbulkan tekanan inflasi yang berlebihan¹⁰.

Selain menyoroti aspek moneter, Al-Maqrizi juga menekankan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia dalam mengelola kebijakan ekonomi dan tata kelola pemerintahan. Konsep inflasi akibat kesalahan manusia yang ia kemukakan menggambarkan bahwa ketidakstabilan ekonomi sering kali disebabkan oleh kebijakan yang tidak tepat, praktik korupsi, serta administrasi pemerintahan yang buruk. Kondisi tersebut dapat mengganggu efisiensi pengelolaan ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya harga barang serta menurunnya kesejahteraan masyarakat. Dalam berbagai krisis ekonomi modern, faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penyebab utama terjadinya ketidakstabilan ekonomi. Kebijakan fiskal yang tidak efektif, pengelolaan anggaran yang tidak transparan, serta lemahnya pengawasan terhadap sektor keuangan dapat memicu ketidakseimbangan ekonomi yang berujung pada meningkatnya inflasi.

⁹ Muhammad Raghid Alfatiy, Raihan Ade Ghuffar, dan Ahmad Wahyudi Zein, "Dampak Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Publik," 2025, 28–37.

¹⁰ Khusniati Rofiah Sayyida Alya Izzati, "Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi dan Aplikasinya di Era Modern," *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2024): 36–49.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Al-Maqrizi masih bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memahami dinamika inflasi. Prinsip-prinsip yang ia kemukakan mengenai pentingnya stabilitas nilai mata uang, pengawasan terhadap peredaran uang, serta tata kelola pemerintahan yang baik sejalan dengan upaya pemerintah dan otoritas moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Pengendalian inflasi tidak hanya dilakukan melalui instrumen kebijakan moneter, tetapi juga melalui penguatan koordinasi kebijakan fiskal, peningkatan transparansi pengelolaan keuangan negara, serta perbaikan sistem kelembagaan dalam pemerintahan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga daya beli masyarakat dalam jangka panjang¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya Imam Al-Maqrizi sangat berkontribusi dalam pemikiran ekonomi terutama dalam fenomena inflasi dan stabilitas ekonomi. Imam Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor alamiah seperti gagal panen atau bencana alam, tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan manusia, seperti korupsi, administrasi pemerintahan yang buruk, pajak yang berlebihan, serta pencetakan uang yang tidak terkendali. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi sangat bergantung pada kebijakan moneter yang bijak serta tata kelola pemerintahan yang baik dan berintegritas.

Selain itu, pemikiran Al-Maqrizi masih memiliki relevansi yang kuat dengan dinamika ekonomi kontemporer. Konsep mengenai pentingnya stabilitas nilai mata uang, pengendalian jumlah uang beredar, serta penguatan tata kelola pemerintahan sejalan dengan prinsip-prinsip kebijakan ekonomi modern dalam menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi. Oleh karena itu, pemikiran Imam Al-Maqrizi ini bisa menjadi sebuah salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam ilmu ekonomi.

REFERENSI

- Rofiqo Meili Mawardi, Mahera, "Analisis Distribusi Kekayaan Dalam Prespektif Ekonomi Islam Menurut Ibn Kaldun" 2, no. December 2024 (2025): 325–29.
- Muhammad Sultan Mubarak, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Pekalongan, 2021).
- Muhammad Arkaan Satria Utama Novita Ramadhani, Anggy Sthela Oktaviany, "Peran Pemerintah Menstabilkan Inflasi Dengan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam" 4 (2024): 186–95.
- S.E.M.M. Dr. Finny Redjeki, *Konsep Dasar Eekonomi* (Cipta Media Nusantara, n.d.).
- Abdulahanaa Andi Tenri Gading Nurul Azizah, "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi terhadap Konsep Uang dan Inflasi," *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 20–38.
- Dewi Mahrani Rangkuty Suryani Sajar Ahmad Yazid Wisnu Satria, *TEORI INFLASI & PENDAPATAN* (Medan, 2024). Kiky Aprianto Naerul, Edwin. "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam Jurnal Hukum Islam." *Jurnal Hukum Islam* 14, no. Nomor 2 (2016). <http://e->

¹¹ Nilzam Anfasa Mulluq, "Relevansi Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi Terhadap Kebijakan Inflasi di Indonesia" 2, no. 5 (2025): 335–40.

journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/693.

- Fadilla, "PEMIKIRAN EKONOMI AL-MAQRIZI," *Islamic Banking* 2, no. 1 (2016): 35–50.
- Muhammad Raghid Alfatiy, Raihan Ade Ghuffar, dan Ahmad Wahyudi Zein, "Dampak Inflasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Publik," 2025, 28–37.
- Khusniati Rofiah Sayyida Alya Izzati, "Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi dan Aplikasinya di Era Modern," *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2024): 36–49.
- Anas Wahid Maulana, "Dinamika Inflasi Di Indonesia Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro" 2, no. 2 (2024).
- Nilzam Anfasa Mullaq, "Relevansi Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi Terhadap Kebijakan Inflasi di Indonesia" 2, no. 5 (2025): 335–40.